

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, *Leverage*, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak

**DYAH HAYU PRADIPTA
SUPRIYADI**
Universitas Gadjah Mada

Abstract: *This research aimed to obtain empirical evidence of the influence of Corporate Social Responsibility (CSR), profitability, leverage, and independent commissioner to the practice of tax avoidance. The sample that used in this research is companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), based on purposive sampling method was obtained 24 companies. Observation period was 2011-2013.*

Corporate tax avoidance is proxy by ETR. The indicators disclosure of CSR is using Global Reporting Initiative (GRI) guideline. Variable profitability is measured by a ratio of ROA, while leverage measured by the ratio of total debt to total assets. The variable independent commissioner is the proportion of independent commissioner in the board of commissioners. The data in this research was processed using SPSS with multiple regression method.

The result of this research shows that the CSR and profitability have significant influence to the practice of tax avoidance. Leverage and independent commissioner do not have significant influence to the practice of tax avoidance.

Keywords: *ETR, Corporate Social Responsibility (CSR), ROA, Leverage, and independent commissioner.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara yang berasal dari rakyat. Dengan adanya pembayaran pajak maka pemerintah dapat melakukan program-program pembangunan yang dapat dinikmati rakyat. Kebanyakan wajib pajak badan (perseroan) masih mengidentikkan kewajiban membayar pajak sebagai suatu biaya karena secara finansial, pajak merupakan pemindahan sumber daya dari sektor bisnis atau dunia usaha kepada sektor publik atau pemerintah yang mengakibatkan berkurangnya daya beli wajib pajak (Santoso dan Ning, 2013;1). Bagi para manajemen perusahaan yang secara umum tidak menginginkan berkurangnya

daya beli akan berusaha meminimalkan biaya melalui efisiensi biaya untuk mengoptimalkan laba perusahaan, dalam hal ini adalah termasuk pembayaran pajak. Strategi perusahaan dilakukan dengan praktik penghindaran pajak.

Secara umum tindakan penghindaran pajak dianggap sebagai tindakan yang legal karena lebih banyak memanfaatkan *loopholes* yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (*lawfull*) (Santoso dan Ning, 2013;2). Dengan melakukan penghindaran pajak maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan arus kas. Namun hal tersebut menjadi suatu dilema etika ketika sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak. Jika suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak yang akan meningkatkan profitabilitas, akan tetapi pengurangan pajak tersebut dapat mempengaruhi dukungan kepada pemerintah dalam pembangunan maupun program-program sosial lain, maka perusahaan dapat dikategorikan tidak bertanggung jawab secara sosial (Huseynov, 2012).

Pada dasarnya perusahaan dituntut untuk mampu bertanggung jawab atas seluruh aktivitasnya terhadap para *stakeholder*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk komitmen bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat pada umumnya (Holme dan Watts, 2006 dalam Lanis dan Richardson, 2012). Watson (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai peringkat rendah dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial. Hal yang serupa diungkapkan oleh Hoi, *et al* (2013) perusahaan dengan kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab lebih agresif dalam menghindari pajak.

Pembayaran pajak kepada pemerintah dirasa tidak memberikan manfaat langsung bagi perusahaan, oleh karena itu perusahaan terkadang merasa berat untuk membayar pajak. Maka perusahaan melakukan upaya untuk meminimalkan pembayaran pajak dan mengoptimalkan laba perusahaan dengan perencanaan pajak melalui penghindaran pajak. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, praktik penghindaran pajak dilihat hanya untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Oleh karena itu menjadikan perusahaan dinilai tidak bertanggung jawab secara sosial.

Praktik penghindaran pajak juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal lainnya, seperti karakteristik keuangan dan tata kelola perusahaan. Karakteristik keuangan dapat dilihat melalui profitabilitas dan *leverage* perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan melalui *Return on Asset* (ROA) yang mencerminkan kinerja perusahaan. Melalui ROA dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan. Laba perusahaan merupakan dasar dalam pengenaan pajak perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya komposisi utang suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan menggunakan utang kepada pihak ketiga dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Penambahan sejumlah utang suatu perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang menjadi pengurang beban pajak perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013).

Keterlibatan perusahaan dalam praktik penghindaran pajak menurut beberapa penelitian juga dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan. Dengan adanya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, kinerja perusahaan dapat terkontrol. Melalui komisaris independen yang berkewajiban melakukan pengawasan dan kontrol terhadap perusahaan agar aktivitas yang dilakukan tidak menyimpang dari ketentuan peraturan yang telah ditetapkan. Semakin banyak

jumlah komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan menjadi semakin ketat, sehingga perusahaan tidak agresif terhadap penghindaran pajak.

Keterlibatan perusahaan dalam praktik penghindaran pajak menjadi suatu hal yang biasa dan legal dilakukan oleh perusahaan, namun hal tersebut sangat tidak diinginkan oleh pemerintah. Pemerintah mengharapkan perusahaan membayar pajaknya tanpa menggunakan mekanisme penghindaran pajak. Upaya perusahaan untuk mengoptimalkan laba perusahaan masih menjadi alasan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yang dinilai kurang baik bagi masyarakat. Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka menarik untuk dilakukan penelitian apakah CSR, profitabilitas, *leverage*, dan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak suatu perusahaan.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Stakeholder*

Secara umum dalam teori *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada kesejahteraan perusahaan saja, melainkan harus memiliki tanggung jawab sosial dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak dari tindakan atau kebijakan strategi perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan (Lako, 2011; 7).

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi merupakan sebuah teori yang memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan para *stakeholder*. Perusahaan memerlukan legitimasi atau pengakuan dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hidayati dan Murni (2009) menyatakan bahwa bagi perusahaan

legitimasi dari masyarakat dapat diperoleh jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial. Kesadaran perusahaan bahwa kelangsungan hidup perusahaan sangat tergantung pada hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan, maka sesuai dengan teori legitimasi perusahaan dituntut untuk mampu melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai *justice* dan batasan-batasan norma yang berlaku di masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Archie Carroll mendefinisikan CSR kedalam empat komponen penting dalam CSR.

Definisi CSR menurut Carroll (2003; 36) adalah:

“The social responsibility of business encompasses the economic, legal, ethical, and discretionary (philanthropic) expectations that society has of organizations at a given point in time.”

Penafsiran Carroll menunjukkan bahwa dalam CSR perusahaan harus berusaha untuk mencapai keuntungan, mematuhi hukum, berperilaku etis, dan menjadi *good corporate citizen*. Secara umum *Corporate Social Responsibility (CSR)* dipandang sebagai suatu komitmen berkelanjutan dalam dunia bisnis untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan ekologi mencegah dampak-dampak negatif yang mungkin terjadi dan untuk meningkatkan kualitas masyarakat sekitar serta lingkungan yang menjadi *stakeholder* perusahaan. Sesuai dengan pandangan bisnis yang saat ini dikenal dengan *triple bottom line*, mengartikan bahwa dunia bisnis dituntut mampu menyelaraskan pencapaian kinerja ekonomi (*profit*) dengan kinerja sosial (*people*) dan kinerja lingkungan (*planet*). Pencapaian tersebut pada akhirnya akan menempatkan perusahaan menjadi *good corporate citizen* dan meraup keuntungan yang langgeng (Lako, 2011; 39).

Di Indonesia dalam UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 telah mengatur kewajiban perusahaan untuk menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan. Untuk

meningkatkan kesadaran entitas bisnis terhadap kepedulian lingkungan, maka di Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup melakukan penilaian tentang pengelolaan lingkungan hidup yang dikenal dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Adanya PROPER bertujuan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sekaligus menimbulkan efek dalam kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan nilai tambah terhadap pemeliharaan sumber daya alam, konservasi energi, dan pengembangan masyarakat. Hasil penilaian tersebut kemudian akan dipublikasikan kepada publik dengan mengkategorikan perusahaan-perusahaan dalam kategori emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Selain mewajibkan untuk melakukan aktivitas CSR dalam UU No.40 Tahun 2007 pasal 66 (2c) menyebutkan bahwa Perusahaan Terbatas wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Salah satu konsep pelaporan informasi CSR yang dikenal di Indonesia adalah pelaporan berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)*. Dalam konsep pelaporan informasi CSR menurut GRI terdapat enam dimensi pengungkapan, yaitu: ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Richardson dan Lanis (2007) menyatakan bahwa semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan maka akan berpengaruh terhadap besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin bagus (Kurniasih dan Sari, 2013). Hal ini berarti

bahwa manajemen semakin efektif dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

Leverage

Leverage menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* dihitung dari total utang dibagi dengan total aset. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak bergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan. Utang bagi perusahaan memiliki beban tetap yang berupa beban bunga. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka beban bunga yang harus dibayarkan juga semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan (Suyanto dan Suparmono, 2012).

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah seseorang yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Komisaris independen memiliki peranan penting dalam perusahaan yaitu sebagai pengawas dan mengarahkan agar perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan strategi atau kebijakan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku, hal ini termasuk dalam keputusan perpajakan (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

Penghindaran Pajak

Upaya-upaya manajemen pajak yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimisasi beban pajak dapat dilakukan melalui cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan

penyelundupan pajak (*tax evasion*). Kategori penghindaran pajak merupakan tindakan manajemen pajak yang legal karena lebih banyak memanfaatkan “*loopholes*” yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Mengutip dalam Santoso dan Ning (2013; 5), pengertian penghindaran pajak menurut Robert H. Anderson adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan perpajakan.

Tindakan penghindaran pajak dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan seperti denda atau hilangnya reputasi perusahaan. Hal ini dapat terjadi jika tindakan penghindaran pajak tersebut sudah melanggar atau melebihi batasan-batasan ketentuan perpajakan yang kemudian hal tersebut tergolong kedalam penggelapan pajak.

Tax evasion (penggelapan pajak) merupakan suatu usaha yang mengarah pada suatu tindakan pidana di bidang perpajakan secara *illegal* dan berada di luar bingkai ketentuan perpajakan (*unlawfull*) (Santoso dan Ning, 2013: 21). Sehingga dapat dengan jelas dibedakan antara praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan *tax evasion*. Diperlukan suatu perencanaan pajak yang baik untuk beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak. Tindakan atau upaya perusahaan untuk melakukan usaha penghindaran pajak menunjukkan tingkat agresivitas terhadap pajak. Semakin besar upaya perusahaan melakukan penghindaran pajak maka perusahaan tersebut semakin agresif terhadap pajak.

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan perencanaan pajak perusahaan dalam usaha untuk menurunkan penghasilan kena pajak suatu perusahaan baik dengan cara legal atau illegal. Tindakan agresivitas pajak sering juga disebut sebagai *tax sheltering* atau *tax avoidance* (Ridha dan Martani, 2014). Beberapa peneliti seperti Huseynov dan Klamm (2011), Lanis dan Richardson (2012), dan Chun-Keung (Stan) Hoi, Qiang Wu, Hao Zhang (2013) menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi agresivitas pajak.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh CSR Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam menjalankan usahanya perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Akan tetapi perusahaan memiliki juga kewajiban untuk membayar pajak. Beban pajak yang dibayarkan perusahaan akan berdampak pada berkurangnya laba perusahaan. Untuk tetap menjaga atau mengoptimalkan laba perusahaan maka upaya meminimalkan beban pajak dilakukan melalui praktik penghindaran pajak.

Sesuai konsep *triple bottom line*, perusahaan diwajibkan untuk mampu menyeimbangkan kinerja ekonomi melalui pencapaian laba, kinerja lingkungan melalui kepedulian terhadap lingkungan alam sekitar, dan kinerja sosial melalui kepedulian terhadap masyarakat. Penelitian yang dilakukan Lanis dan Richardson (2012) menunjukkan bahwa komitmen investasi sosial suatu perusahaan menjadi hal penting dalam kegiatan CSR yang berdampak negatif terhadap agresivitas penghindaran pajak. Hoi *et al* (2013) mengungkapkan perusahaan dengan kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak. Hal serupa diungkapkan oleh Watson (2011) perusahaan-perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial menunjukkan agresivitas pajak yang lebih besar. Dengan melakukan aktivitas CSR maka biaya-biaya yang dikeluarkan akan mengurangi laba perusahaan, yang berakibat pada kecilnya beban pajak yang dibayarkan perusahaan.

H1: CSR berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

ROA (*Return on Asset*) merupakan salah satu pengukuran profitabilitas perusahaan. ROA yang semakin besar maka laba perusahaan yang diperoleh menjadi besar pula. Dengan semakin

besarnya laba perusahaan, maka beban pajak yang dibayar perusahaan meningkat seiring meningkatnya besarnya laba perusahaan. Richardson dan Lanis (2007) menyatakan bahwa semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan maka akan berpengaruh terhadap besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan.

Darmawan dan Sukartha (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan penghindaran pajak. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Chiou *et al* (2012) dan Kurnasih dan Sari (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Richradson dan Lanis (2007); Noor (2010); dan Prakosa (2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang efisien dan lebih *profitable* memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah karena perusahaan-perusahaan tersebut dapat menggunakan sumber dayanya untuk mengambil manfaat dari insentif pajak serta mengelola perencanaan pajak yang baik (Fatharani, 2012). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki perencanaan pajak yang baik sehingga memperoleh pajak yang optimal, hal tersebut berakibat kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun (Prakosa, 2014).

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya tidak terlepas dari pendanaan yang dilakukan oleh pihak ketiga. *Leverage* perusahaan digambarkan dengan perbandingan antara utang jangka panjang perusahaan dengan total aset. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan

bahwa perusahaan lebih banyak bergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan. Utang yang dimiliki oleh perusahaan menimbulkan biaya tetap yang berupa beban bunga. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, maka beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga semakin besar.

Penelitian yang dilakukan Richardson dan Lanis (2007), Noor *et al* (2010), dan Chiou *et al* (2012) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap tarif pajak perusahaan. Richardson dan Lanis (2007) menjelaskan suatu keputusan pembiayaan perusahaan dapat berdampak pada pajak karena dalam undang-undang pajak memungkinkan perlakuan pajak yang berbeda untuk keputusan struktur modal perusahaan. Misalnya ketika suatu perusahaan lebih banyak bergantung pada pembiayaan utang daripada pembiayaan ekuitas untuk mendukung operasi bisnis perusahaan. Pengeluaran bunga sebagai akibat adanya utang yang dimiliki perusahaan dapat dikurangkan dari pajak sementara dividen tidak. Maka dengan perencanaan keputusan struktur modal perusahaan yang tepat perusahaan dapat memperoleh manfaat pajak dari pengurangan beban bunga. Upaya penghindaran pajak oleh perusahaan dapat berkurang.

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang mengawasi perusahaan agar terhindar dari masalah konflik keagenan. Pengawasan perusahaan dilakukan melalui pembentukan dewan komisaris yang terdiri adanya komisaris independen. Dalam menjalankan tugasnya, komisaris independen mengawasi manajemen agar membuat keputusan atau strategi perusahaan dengan baik taat terhadap ketentuan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa

dengan adanya komisaris independen mampu mengurangi tindakan penghindaran pajak. Komisaris independen telah melakukan pengawasan dapat melakukan pengawasan kepada manajemen dalam melakukan perumusan strategi termasuk dalam strategi yang berhubungan dengan pajak. Mekanisme pengawasan tata kelola perusahaan memungkinkan membatasi tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan (Taylor dan Ricradson, 2013). Hal yang serupa diungkapkan oleh Richardson, *et al* (2013) bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang lebih independen dapat mengurangi agresivitas pajak perusahaan.

H4: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi perusahaan yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena diharapkan perusahaan-perusahaan tersebut telah mempublikasikan informasi lebih lengkap dan mudah untuk diakses. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini selama tiga tahun, yaitu tahun 2011-2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar dalam PROPER selama 2011-2013.
- Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap.
- Perusahaan yang menggunakan satuan nilai Rupiah dalam laporannya.
- Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel Dependen: Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel dependen. ETR menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang

dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan (Yoehana, 2013). Perhitungan ETR menggunakan model dari Lanis dan Richardson (2012).

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

Variabel Independen: *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengukuran variabel CSR ini dilakukan dengan menggunakan *check list* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan sebanyak 79 item. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item *i* diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item *i* tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

$CSRI_j$: Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan *j*.

$\sum X_{ij}$: nilai 1 jika item *i* diungkapkan; nilai 0 jika item *i* tidak diungkapkan.

n_j : jumlah item untuk perusahaan *j*, $n_j \leq 79$.

Variabel Independen: Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rasio merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009; 63). Penghitungan ROA diukur dengan model:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah plaba ajak}}{\text{total aset}}$$

Variabel Independen: *Leverage*

Leverage menggambarkan komposisi utang suatu perusahaan dalam struktur modalnya.

Berdasarkan Lanis dan Richardson (2012) *leverage* diukur dengan model:

$$Leverage = \frac{total\ utang}{total\ asets}$$

Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsuddin, 2009; 54).

Variabel Independen: Komisaris Independen

Komisaris independen adalah Komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali. Proporsi komisaris independen dihitung dengan cara:

$$KI = \frac{Komisaris\ Independen}{Total\ Komisaris}$$

Metode Analisis

Untuk mengetahui hubungan antara CSR dengan praktik penghindaran pajak perusahaan, maka pengujian hipotesis ini dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian atas data, antara lain uji normalitas dan asumsi klasik. Adapun model persamaan pengujian hipotesis adalah:

$$ETR_i = \alpha + \beta_1 CSRI_{it} + \beta_2 ROA_i + \beta_3 LEV_i + \beta_4 KI_i + e$$

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan dengan periode penelitian tiga tahun. Pengujian statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ETR	72	0,1105	0,5104	0,2558	0,0682
CSRI	72	0,1140	0,8730	0,3644	0,1869
ROA	72	0,0222	0,4038	0,1291	0,0830
LEV	72	0,0372	0,6812	0,3525	0,1427
KI	72	0,2500	0,8000	0,4046	0,1136

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi masing-masing variabel. Nilai tertinggi untuk variabel ETR adalah 0,5104 sedangkan nilai terendah sebesar 0,1105. Selain itu tabel di atas juga menunjukkan adanya penyimpangan data yang kecil, karena nilai standar deviasi sebesar 0,0682 yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Variabel CSRI menunjukkan banyaknya jumlah informasi yang diungkapkan perusahaan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selama tiga tahun periode penelitian nilai rata-rata variabel CSRI sebesar 0,3644. Dari tabel di atas besarnya penyimpangan data yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1869. Nilai terbesar untuk pengungkapan informasi CSR sebesar 0,8730 atau sebanyak 69 item. Sedangkan nilai terendah oleh PT Martina Berto sebesar 0,1140 atau sebanyak 9 item pengungkapan.

Variabel profitabilitas yang dihitung dengan proksi ROA selama tiga tahun periode penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1291 penyimpangan data yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0830 hal ini berarti penyimpangan data yang kecil dalam variabel ROA. Nilai terbesar pada variabel ROA yaitu 0,4038 sedangkan nilai terendah 0,0222. Nilai rata-rata *leverage* dalam penelitian ini sebesar 0,3525 dengan penyimpangan data sebesar 0,1427. Selain itu nilai terbesar pada variabel *leverage* sebesar 0,6812 sedangkan nilai terendah sebesar 0,0372. Variabel komisaris independen (KI) menunjukkan jumlah komisaris independen dalam komposisi dewan komisaris suatu perusahaan. Nilai rata-rata KI dalam penelitian ini

sebesar 0,4046 sedangkan besarnya penyimpangan data variabel ini sebesar 0,1136. menunjukkan nilai terbesar KI yaitu 0,8000 sedangkan nilai terendah 0,2500.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal karena nilai signifikan 0,088 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya pengujian asumsi klasik dengan uji multioklinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi menunjukkan bahwa model penelitian terbebas dari semua pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	B	t	Sig.
Konstanta	0,323	9,731	0,000
CSRI	-0,110	-2,540	0,013
ROA	-0,277	-2,527	0,014
LEV	0,005	0,091	0,928
KI	0,017	0,203	0,840
<i>Adjusted R Square: 0,103</i>			
<i>F-value: 3,047</i>			
<i>Sig-F: 0,023</i>			

$$ETR_i = 0,323 - 0,110 CSRI_i - 0,277 ROA_i + 0,005 LEV_i + 0,017 KI_i + e$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. CSR berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, semakin rendah praktik penghindaran pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2012), Watson (2011), Huseynov dan Klamm (2012), serta Hoi et al (2013). Perusahaan dengan peringkat rendah dalam CSR dianggap tidak bertanggung jawab sosial sehingga lebih agresif dalam menghindari pajak (Hoi et al, 2013).

Perusahaan yang lebih bertanggung jawab sosial diharapkan bersifat kurang agresif terhadap pajak.

Pengurangan beban pajak dapat dilihat sebagai suatu hal yang biasa dalam perusahaan, karena dengan pengurangan biaya dapat meningkatkan profitabilitas, meningkatkan kekayaan pemegang saham. Tetapi pajak juga bergantung pada peraturan untuk mendukung program-program sosial pemerintah. Tindakan penghindaran pajak dilihat oleh beberapa orang sebagai tindakan tidak bertanggung jawab secara sosial, sebagai perusahaan tidak membayar dengan adil. Mengingat bahwa perusahaan memiliki banyak *stakeholder* baik internal dan eksternal.

Aktivitas CSR merupakan suatu tindakan yang tidak hanya memperhitungkan ekonomi tetapi juga sosial, lingkungan dan dampak lain dari tindakan yang dilakukan perusahaan sendiri sebagai bentuk tanggung jawab kepada para *stakeholder*. Tindakan agresivitas penghindaran pajak dipandang sebagai tindakan yang tidak etis dan tidak bertanggung jawab oleh publik, oleh karena itu tindakan penghindaran pajak tidak konsisten dengan CSR (Hoi et al, 2013).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa bahwa dalam penelitian ini menerima hipotesis kedua. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan jika profitabilitas perusahaan meningkat maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Richardson dan Lanis (2007); Noor (2010); dan Prakosa (2014). Penelitian Kurniasih dan Sari (2013) juga menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki perencanaan pajak yang baik sehingga memperoleh pajak yang optimal.

Hasil pengujian hipotesis ketiga disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang

diajukan dalam penelitian ini, dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Richardson dan Lanis (2007); Noor *et al* (2010); dan Chiou *et al* (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif yang merupakan proksi penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan Darmawan dan Sukartha (2014) bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak dapat digambarkan dari keputusan pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan terkait pendanaan dari pihak internal atau eksternal. Beban bunga yang muncul sebagai akibat pinjaman pihak ketiga yang dimiliki perusahaan akan mengurangi laba kena pajak, sedangkan dividen yang berasal dari laba ditahan tidak menjadi pengurang laba kena pajak. Kemungkinan perusahaan sampel penelitian ini lebih banyak menggunakan pendanaan yang berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham atau pihak berelasi.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Disimpulkan hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Prakosa (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen dapat mencegah terjadinya penghindaran pajak melalui pengawasan terhadap manajemen perusahaan dalam perumusan strategi berkaitan dengan perpajakan. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak efektif dalam upaya mencegah tindakan penghindaran pajak. Serupa juga diungkapkan oleh Dewi dan Jati (2014). Hal tersebut dikarenakan keberadaan komisaris independen hanya sebagai pemenuh kebutuhan terhadap kepatuhan peraturan, selain itu peran pemegang saham mayoritas dalam perusahaan masih sangat kuat sehingga kinerja dewan komisaris tidak meningkat.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas, *leverage*, dan komisaris independen terhadap praktik penghindaran pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI, berdasarkan metode *proposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan, dengan periode penelitian tahun 2011-2013. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa dari empat hipotesis yang diajukan hanya dua hipotesis yang diterima, sedangkan dua hipotesis lainnya ditolak. Variabel CSR dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel *leverage* dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain penilaian tanggung jawab sosial yang menggunakan peringkat PROPER dan penggunaan laporan tahunan perusahaan yang memungkinkan informasi terkait CSR yang kurang lengkap dan tidak sama untuk setiap perusahaan. Selain itu Penelitian ini hanya menggunakan data dengan periode penelitian selama tiga tahun, dan penelitian ini hanya menggunakan proksi komisaris independen untuk menggambarkan keefektifan tata kelola perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan informasi lain yang lebih lengkap mengenai penilaian CSR perusahaan, memperpanjang periode penelitian, dan diharapkan dapat menggunakan penilaian atau menambah proksi tata kelola perusahaan lainnya.

REFERENSI

- Amali, Muhammad Na'im. (2014). Skema Penghindaran Pajak Dalam Perspektif Foreign Direct Investment (FDI).
<http://catatannaim.blogspot.com/2014/11/skema-penghindaran-pajak-dalam.html>. Diakses 26 Januari 2015.
- Archie Carroll and Ann K. Buchholtz (2003) "*Business & Society. Ethics and Stakeholder Management*"

- Ardyansah, Danis dan Zulkiha. 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.3, No.2, hlm 1-9.
- Avi-Yonah, Reuven S. 2006. Corporate Social Responsibility And Strategic Tax Behaviour. *Public Law And Legal Theory Working Paper Series*. Working Paper No. 69
- Banks, Erik. 2004. *Corporate Governance-Financial Responsibility, Controls and Ethics*. New York: Palgrave Macmillan
- Chiou YC, Hsieh YC, Lin W. 2012. Determinants of Effect Tax Rates For Firm Listed On China`s Stock Markets: Panel Models With Two-Sided Censors. *International Trade & Academic Research Conference (ITARC)*. 7-8th November 2012
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim. 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 4, hlm 1-12
- Darmawan, I Gede Hendy dan Sukartha, I Made. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Assets*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014): 143-161. ISSN: 2302-8556
- Dewi, Ni Nyoman Kristina dan Jati, I Ketut. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada *Tax Avoidance* Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6.2: 249-260. ISSN: 2302-8556.
- Fatharani, Nazhaira. 2012. Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia*.
- Fisher, Jasmine M. 2014. Tax Havens, Tax Avoidance, And Corporate Social Responsibility. *Boston University Law Review*. Vol. 94: 337.
- Freedman, J., 2003. Tax and corporate responsibility. *Tax Journal* 695 (2), 1–4.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative*. 2010 .<http://www.globalreporting.org/AboutGRI/> . Diakses pada 27 Oktober 2014, pk 13.00.
- Harnanto. 2013. PERENCANAAN PAJAK. Edisi pertama. BPFE, Yogyakarta
- Hartono, Jogyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Yogyakarta: BPFE UGM, Edisi Keenam.
- Hidayati, Nur Naila dan Sri Murni. 2009. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, April: 1-18.
- Hoi, Chun-Keung., Wu, Qiang., Zhang, Hao. 2013. Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities. *The Accounting Review*. Vol. 88, No. 6 pp. 2025-2059
- Huda, Ramzil. 2014. Perspektif atas Praktik Penghindaran Pajak Internasional. *Insider Tax*. Edisi 23.
- Huseynov, F., Klamm, Bonnie K. 2012. Tax Avoidance, Tax Management, and Corporate Social Responsibility. *Journal of Corporate Finance*. 18, 804-827.
- Kurniasih, Tommy dan Sari, Maria M. Ratna. 2013. Pengaruh *Return on Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaam, dan Kompensasi Rugi fiscal Pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol.18, No.1. ISSN 1410-4628
- Lako, Andreas 2010. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lanis, R., dan Richardson, G. 2012. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: an Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*. 31, 86-108
- Listiyanti, Annavianti. 2011. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Reaksi Investor: Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2009. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

- Noor RM, Fadzilah NSM, Mastuki NA. 2010. Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol. 1, No. 2, August, 2010
- Octaviana, N. E dan Abdul Roman. 2014. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility : Untuk Menguji Teori Legistimasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 03, Nomor 02, Tahun 2014, Halaman 1 -1. ISSN (Online): 2337-3806. Diakses: 18 September 2014
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Richardson, Grant and R. Lanis. 2007. "Determinants of Variability In Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia". *Jorunal of Accounting and Public Policy* 26 (2007) 689-704.
- Richardson, G., Taylor, G., dan Lanis, R. 2013. The Impact Of Board Of Director Oversight Characteristics On Corporate Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal Accounting and Public Policy*. 32 (2013) 68–88
- Ridha, M., dan Martani, D. 2014. Analisis terhadap Agresivitas Pajak, Agresivitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Keluarga, dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Santoso, Iman dan Ning Rahayu. 2013. *Corporate Tax Management*. Jakarta: Observation & Research of Taxation (Ortax).
- Sayekti, Yosefa; Wondabio, Ludvicus Sensi. (2007). Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Suyanto, Krisnata Dwi dan Suparmono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Afresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 16, No. 2, hlm 167-177.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taylor, G dan Richardson, G. 2013. The Determinants Of Thinly Capitalized Tax Avoidance Structures: Evidence From Australian Firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 22 (2013) 12– 25.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Undang-Undang No.28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan
- Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan
- Watson, Luke. 2011. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits. American Taxation Association Midyear Meeting Paper: New Faculty/Doctoral Student Research Session (SSRN: <http://ssrn.com/abstract=1760073>)
- Yoehana, Mareta. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	AALI	PT ASTRA AGRO LESTARI
2	AMFG	PT ASAHIMAS FLAT GLASS
3	GGRM	PT GUDANG GARAM
4	GJTL	PT GAJAH TUNGGAL
5	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR
6	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR
7	INTP	PT. Indocement Tunggal PRAKARSA
8	JPRS	PT JAYA PARI STEEL
9	KAEF	PT KIMIA FARMA
10	KLBF	PT KALBE FARMA
11	LPCK	PT LIPPO CIKARANG
12	LSIP	PT LONDON SUMATRA INDONESIA
13	MBTO	PT MARTINA BERTO
14	PSDN	PT PRASIDHA ANEKA NIAGA
15	PTBA	PT BUKIT ASAM
16	SGRO	PT SAMPOERNA AGRO
17	SIMP	PT SALIM IVOMAS PRATAMA
18	SMAR	PT SMART
19	SMGR	PT SEMEN INDONESIA
20	SRSN	PT INDO ACIDATAMA
21	TINS	PT TIMAH (PERSERO)
22	TOTO	PT SURYA TOTO INDONESIA
23	ULTJ	PT ULTRA JAYA MILK
24	UNVR	PT UNILEVER

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	72	.11	.51	.2558	.06821
CSRI	72	.11	.87	.3644	.18699
ROA	72	.02	.40	.1291	.08301
LEV	72	.04	.68	.3525	.14275
KI	72	.25	.80	.4046	.11365
Valid N (listwise)	72				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06274022
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088

a. Test distribution is Normal.

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KI, CSRI, LEV, ROA ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ETR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.154	.103	.06459	2.004

a. Predictors: (Constant), KI, CSRI, LEV, ROA

b. Dependent Variable: ETR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.051	4	.013	3.047	.023 ^a
	Residual	.279	67	.004		
	Total	.330	71			

a. Predictors: (Constant), KI, CSRI, LEV, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.323	.033		9.731	.000		
CSRI	-.110	.043	-.301	-2.540	.013	.899	1.113
ROA	-.277	.110	-.337	-2.527	.014	.710	1.409
LEV	.005	.058	.011	.091	.928	.845	1.184
KI	.017	.085	.029	.203	.840	.637	1.570

a. Dependent Variable: ETR

Coefficient Correlations^a

Model		KI	CSRI	LEV	ROA	
1	Correlations	KI	1.000	-.247	-.379	-.505
		CSRI	-.247	1.000	.142	.287
		LEV	-.379	.142	1.000	.119
		ROA	-.505	.287	.119	1.000
Covariances	KI	.007	.000	-.002	-.005	
	CSRI	.000	.002	.000	.001	
	LEV	-.002	.000	.003	.001	
	ROA	-.005	.001	.001	.012	

a. Dependent Variable: ETR

Uji Heteroskedastisitas dengan uji glejser**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.031	.025		1.248	.216		
CSRI	-.037	.033	-.139	-1.125	.265	.899	1.113
ROA	-.153	.083	-.257	-1.850	.069	.710	1.409
LEV	.045	.044	.132	1.031	.306	.845	1.184
KI	.061	.064	.140	.952	.345	.637	1.570

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Scatterplot

Dependent Variable: ETR

